

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin adalah salah satu Madrasah Pionir di Kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak di tengah-tengah kota Banjarmasin, lebih tepatnya lagi berada di daerah padat penduduk di kawasan jalan Kampung Melayu Darat. Sebagai pejabat Kepala MAN 1 Banjarmasin saat ini adalah Dra. Naimah, M.M.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dahulunya adalah Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang kemudian dijadikan sekolah negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di Kota Banjarmasin. Awal tahun 1990 MAN 1 Banjarmasin sempat mengalami rehab yang menyebabkan peserta didik kelas 1 yang berjumlah 4 kelas harus bergantian masuk sekolah pagi dan siang, kemudian beberapa kali juga melakukan rehab setelahnya. Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup besar, terutama di bidang sarana prasarana dan administrasi. Pola lama dalam mengurus sekolah berubah banyak, hal ini membuat madrasah ini setara dengan sekolah umum lainnya. Saat ini MAN 1 Banjarmasin berstatus sebagai madrasah dengan Akreditasi A (Sangat Baik).

Secara Geografis MAN 1 Banjarmasin berlokasi di Jl. Kampung Melayu Darat RT. II No.31, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan (70123)

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

a. Visi

Berakhlak, Berkualitas, Berdaya Saing Tinggi, Terdepan Dalam Imtaq dan Iptek.

b. Misi

- 1) Sebagai inspirasi pengembangan pendidikan dan pengajaran imtaq dan iptek bagi lembaga pendidikan lainnya.
- 2) Menyiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetitif, kreatif, dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- 3) Membentuk sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak, disiplin, aman, nyaman, tertib, sehat, dan bertanggung jawab.
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk pengembangan madrasah.

c. Tujuan

- 1) Membentuk Manusia Yang Beriman dan Bertaqwa

- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum secara bertahap yang Adaptif dan Pro Aktif
- 3) Membentuk manusia yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehat jasmani dan rohani, serta berdisiplin tinggi.
- 4) Membentuk manusia yang mandiri, mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 5) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga Madrasah orang tua/wali peserta didik, masyarakat, dan Stakeholder.

d. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai, sebagai berikut:

- 1) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
- 2) Tercapainya madrasah yang mampu menerapkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, komprehensif, dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang dinamis dan menyenangkan.
- 3) Tercapainya madrasah yang mampu mengaktualisasikan kinerja profesional bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah.

3. Periodesasi Kepemimpinan Kepala MAN 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin sebagai salah satu madrasah yang berada di lingkungan/wilayah Kota Banjarmasin sudah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan. Berikut periodesasi kepemimpinan masing-masing Kepala Madrasah MAN 1 Banjarmasin sejak awal didirikan hingga sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II. Periodesasi Kepemimpinan Kepala MAN 1 Banjarmasin

No	Nama	Periode
1	Taufiqurrahman Ahmad, BA	1978 – 1988
2	Drs. H. Baderi	1988 – 1993
3	Drs. H. Mulkani	1993 – 1998
4	Drs. H. Abdul Fattah	1998 – 2002
5	A. M. Saberi Ismail	2002 – 2004
6	Drs. H. Bakhrudin Noor	2004 – 2010
7	Drs. H. Abdurrahman	2010 – 2015
8	Dra. Hj. Naini Pristiana	2015 – 2020
9	Dra. Naimah, M.M	2020 – sekarang

Sumber Data dari Arsip Tata Usaha (TU)

4. Data Bangunan dan Sarana dan Prasarana MAN 1 Banjarmasin

Bangunan dan sarana-prasarana madrasah ini dapat dikatakan cukup lengkap jika dibandingkan dengan madrasah-madrasah pada umumnya. Seluruh bangunan dan sarana-prasarana tersebut luasnya sekitarnya 1001,5 m² yang berdiri di atas tanah seluas 1435,68 m². Untuk lebih jelasnya mengenai data bangunan dan sarana-prasarana dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel III. Data Sarana Prasarana MAN 1 Banjarmasin

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	23	Baik

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Wakamad	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang BP	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Lab Komputer	1	Baik
9	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
10	Ruang Lab Kimia	1	Baik
11	Ruang Lab Fisika	1	Baik
12	Ruang Lab Biologi	1	Baik
13	Ruang Keterampilan	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Musholla	1	Baik
17	Kantin	4	Baik
18	Toilet Guru	4	Baik
19	Toilet Siswa	14	Baik
20	Lapangan Parkir	4	Baik
21	Lapangan Olahraga	1	Baik
22	Ruang Kopsis	1	Baik
23	Ruang komite	1	Baik
24	Gudang	1	Baik
25	Pos Satpam	2	Baik

Sumber Data dari Arsip Tata Usaha (TU)

1. Data Keadaan Siswa MAN 1 Banjarmasin

Keseluruhan siswa yang belajar di MAN 1 Banjarmasin saat ini berjumlah 737 orang, seluruh siswa tersebut dibagi dalam dua puluh tiga kelompok belajar sebagaimana yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel IV. Data Keadaan Siswa MAN 1 Banjarmasin

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X IPA 1	12	22	34
2	X IPA 2	12	21	33
3	X IPA 3	12	22	34
4	X IPS 1	18	16	34
5	X IPS 2	14	21	35
6	X IPS 3	20	12	32
7	X AGAMA 1	16	19	35

No	Kelas	L	P	Jumlah
8	X AGAMA 2	16	20	36
Jumlah		120	153	273
9	XI IPA 1	12	17	29
10	XI IPA 2	12	17	29
11	XI IPA 3	11	18	29
12	XI IPS 1	17	19	36
13	XI IPS 2	20	16	36
14	XI IPS 3	19	17	36
15	XI AGAMA 1	17	17	34
16	XI AGAMA 2	17	17	34
Jumlah		125	138	263
17	XII IPA 1	9	20	29
18	XII IPA 2	9	20	29
19	XII IPA 3	8	20	28
20	XII IPS 1	15	19	34
21	XII IPS 2	14	20	34
22	XII AGAMA 1	12	13	35
23	XII AGAMA 2	13	21	34
Jumlah		80	143	250
Jumlah Seluruh Siswa		325	434	759

Sumber Data dari Arsip Tata Usaha (TU)

2. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Banjarmasin

Data keadaan guru-guru yang mengajar di MAN 1 Banjarmasin berdasarkan sumber data dari arsip tata usaha pada tahun 2020 berjumlah 62 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data keadaan guru-guru di MAN 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V. Data Keadaan Pendidik MAN 1 Banjarmasin

No	Nama	NIP	Mata Pelajaran
1	Dra. Naimah, M.M	196804151994032004	Biologi
2	Dra. Hj. Nurmiati	196103021983022001	Geografi
3	Dra. Hj. Maslahah	196210111991022001	Bahasa Arab
4	Dra. Hj. Norfajriah	196508291991032002	Bahasa Inggris
5	Drs. Syahrhan, S.Pd	196501031992031002	Ekonomi
6	Dra. Hj. Wasilah	196605171993032002	PKN
7	Dra. Hj. Rita Zahara	196702151993032011	Kimia
			lintas Minat Kimia
8	Dra. Mis Ambrah	196311221994032003	Biologi

No	Nama	NIP	Mata Pelajaran
			Lintas Minat Biologi
9	Dra. Hj. Eka Rini Fuji A.	196501061994032002	Biologi
10	Drs. Anwar	196512311995031013	Kimia
11	Yuliasmono Budi P., S.Pd	196707271995031001	Matematika
12	H. Hasanuddin, S.Pd	197108031996021001	Fisika
13	Aulia Hayati, S.Pd	197102171999032000	Matematika
14	Hj. Chairunnisa, M.Pd	197304271992022001	Lintas Minat Kimia Prakarya & Kewirausahaan
15	Hj. Wenni Meliana, S.Pd	197712282001122003	Matematika
16	H. Budi Astuti, M.Ed	197006211998032001	Kimia
17	Hj. Mariani, S.Ag., M.Pd	197004201998032003	Bahasa Inggris
18	Nurul Rahmah, S.Ag., M.Pd	197412101998032001	Aqidah Akhlak
19	Siti Mu'tiah Muniah, S.Pd	196801012000122002	Sosiologi
20	Dra. Hj. Siti Jubaidah	196711101994032004	Sejarah Indonesia Sosiologi
21	Ali Parhan, S.Ag	97207071999031005	Al-Qur'an Hadits
22	Fakhrunnisa, M.Pd	197601012003122002	B. Inggris
23	Gusti Nuardi, S.Pd	197012242005011005	Fisika
24	Dalilah, S.Pd	197610012005012005	Bahasa Indonesia
25	Ida Rosalina, S.Pd	196804012006042016	Bahasa Indonesia
26	Tajaruddin, S.Pd	197704282005011005	Penjaskes
27	Nazarwaty, S.Pd	197503032007012035	Sejarah Indonesia
28	Muhammad Fakhri, S.Ag	197701042006041005	Penjaskes
29	Malehah, S.Ag	197802202007012015	Fiqih
30	Achyat Nasrullah, S.Ag	197303302007101004	PPKn
31	Nur Fadillah, S.Pd.I	198007302007102004	Bahasa Arab
32	Mardiah Hayati, S.S	198304062009012012	Lintas Minat Bahasa Jepang
33	H. Nurdin Al-Azhar, Lc	196909032014111002	Bahasa Arab
34	Norhalidah, S.Pd.I	198012092005012006	Matematika Peminatan
35	PdIsnani Puji Astuti, S.Pd	197603292005012002	Bahasa Indonesia
36	Siti Rahmaniah, S.Pd	199311292019032018	Sejarah Indonesia
37	Dwi Novitassari, S.Pd	198911122019032020	Sejarah Indonesia

No	Nama	NIP	Mata Pelajaran
			Seni Budaya
38	Latifah, S.H.I	198807302019032015	Al-Qur'an Hadits
			Fiqih
39	Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I	199007142019031020	Aqidah Akhlak
			Fiqih
40	Asri Nurul Astuti, S.Pd	199607072019032009	Lintas Minat Ekonomi
			Prakarya & Kewirausahaan
41	Herliansyah, S.Pd	198607222019031003	Lintas Minat Ekonomi
			Prakarya & Kewirausahaan
42	Raudhatun Nisa, S.Pd.I	198810272019032011	Bahasa Arab
			Lintas Minat Bahasa Arab
43	Abdul Latif, S.Pd	199411112019031011	B. Arab
			Lintas Minat B. Arab
			Ilmu Tafsir
44	Taufik Hidayat, S.Pd	199210312019031015	Matematika Peminatan/Matematika
45	Fathurrahman, S.Si	198501192019031005	Matematika
46	Raudhatul Fitriyah, SE	-	Ekonomi
			Prakarya & Kewirausahaan
47	Emlu Mukhlasi, S.Pd	-	Geografi
			Seni Budaya/Sejarah Indonesia
48	Fauzan Aulawi, S.Pd.I	-	Aqidah Akhlak
			Ilmu Hadits
49	Ahmad Jawawi, S.Pd.I	-	SKI/Ilmu Tafsir
50	Fitriani, S.Pd -	-	Fisika
51	M. Fahmi Yanur, S.Pd.I	-	SKI
52	Rusdiah, S.Ag., M.Pd.I	-	Al-Qur'an Hadits
			Lintas Minat B. Arab
53	Alvira Zairina, S.Ag	-	Aqidah Akhlak
			Fiqih Ushul Fiqih
54	Mustaqin Azmi, S.Pd	-	Fiqih
			SKI

No	Nama	NIP	Mata Pelajaran
55	Yudhi Uddin, S.Pd.I	-	Lin. Minat Bahasa Inggris/B.Ing
56	Zalika Noor Fauzia	-	Seni Budaya
57	Siti Noorjanah, S.Pd	-	B. Indonesia
58	Maulana Ibrahim, S.Kom	-	BK TIK
59	Hj. Raisyah, S.Pd	196604141991012000	BP/BK
60	Nani Trisiat, S.Pd.I	-	BP/BK
61	Muhammad Hasbi, S.Pd.I	-	BP/BK
62	Dessy Novianty, S. BP/BK	-	BP/BK

Sumber Data dari Arsip Tata Usaha (TU)

Tabel VI. Data Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Banjarmasin Tahun 2020/ 2021

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/ Gol Ruang
1	Drs. H. Usamah, M. A 196505121969031003	Kaur TU	Pembina / IV a
2	Risdalena Afyanti, S. Pd 197504262005012003	pengadministrasi	Penata Tk. I / III d
3	Hj. Fatimah 196502171986032002	pengadministrasi	Penata Muda Tk. I / III b
4	Rusdiati 196411091989022002	Pengadministrasi	Penata Muda Tk. I / III b
5	Zayadi Rahmat 196305201965011001	Pengadministrasi	Penata Muda Tk. I / III b
6	Hj. Herlina, S. AP 197505171998032001	Pengadministrasi	Penata Muda Tk. I / III b
7	Ardiansyah	Penjaga Sekolah	-
8	Andre Irawan	Cleaning Service	-
9	Fitriani, S. Pd	Laboran	-
10	Rahmatullah	Security	-
11	Ahmad Jawawi, S. Pd. I	Cleaning Service	-
12	Abdullah Syahib	Security	-
13	Aliansyah	Tukang Kebun	-
14	Maya Ayu Sholathiah, S. Kom	Petugas Perpustakaan	-
15	Ri'faatul Hidayah, S. AP	Honorar TU	-
16	Normahdia, A. Md	Petugas Perpustakaan	-
17	Siti Masyrufah, S. Pd	Petugas Perpustakaan	-

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN I Banjarmasin

3. Kurikulum

Standar isi kurikulum yang digunakan dalam pengembangannya mengadakan pendekatan dengan stakeholder secara horizontal maupun vertikal. Dalam pengembangan proses pendidikan, strategi yang digunakan adalah memaksimalkan penggunaan K-13. Sedangkan strategi yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan adalah menyeleksi Input, meningkatkan kualitas pembelajaran baik peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran setiap bulan tengah semester, maupun akhir tahun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya untuk pendidikan karakter dengan didasari pada kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (K-13)

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara di MAN 1 Banjarmasin, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan keterampilan guru fiqh dalam menggunakan variasi pada pembelajaran daring. Data yang disajikan oleh penulis merupakan hasil penelitian di lapangan dari wawancara dengan guru fiqh kelas X, XII, dan XII Jurusan Agama serta siswa sebagai responden, guna menambah, menunjang dan melengkapi data dari responden tersebut penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai informan, data peneliti

ini juga didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Seluruh data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan penulis, maka penulis membagi menjadi tiga sub bahasan yaitu variasi dalam cara mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Variasi dalam Cara Mengajar

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqh di MAN 1 Banjarmasin dilakukan dengan berbagai metode dengan menggunakan kombinasi beberapa aplikasi. Hal itu didasarkan pada hasil wawancara dari guru fiqh yang diwawancarai semuanya mengutarakan jawaban yang sama untuk cara mengajar selama pembelajaran daring berlangsung khususnya pada mata pelajaran fiqh.

Guru fiqh mengutarakan bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan pengiriman bahan ajaran dalam bentuk file pdf atau word dan dikirimkan melalui E- Learning maupun Classroom, kemudian melakukan diskusi dan memberikan tugas kepada siswa.

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mahfuzi selaku guru fiqh kelas XII mengenai variasi cara mengajar guru sebagai berikut:

“Selama pembelajaran daring berlangsung guru menyampaikan bahan ajaran melalui E-Learning dan Classroom kemudian melakukan diskusi

terhadap materi yang diajarkan. Selain itu juga guru mempersilahkan siswa yang kurang mengerti untuk bertanya dan mengirimkan pertanyaan tersebut di classroom kemudian guru menjawab pertanyaan tersebut atau memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab lalu guru menambahkan”.¹

Begitu juga dengan guru fiqh kelas X Bapak Mustaqim Azmi, pembelajaran fiqh dilakukan sama dengan apa yang dilakukan pada kelas XII.

“Dalam mengajar untuk pembelajaran fiqh sendiri menggunakan yang namanya E-Learning yang telah disediakan oleh pihak sekolah, dimana untuk mengirimkan materi pelajaran atau video pembelajaran menggunakan E-Learning maupun classroom untuk siswa agar dapat menerima bahan ajaran”.²

Dalam mata pelajaran fiqh pada pelaksanaan praktek selama daring ini dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa mereka mengatakan bahwa untuk praktek dilakukan dengan cara penugasan dan dengan cara demonstrasi melalui video yang dikirimkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas X, XI dan XII didapatkan pernyataan yang sama dimana mereka mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring ini berlangsung untuk pembelajaran fiqh guru dalam cara mengajar menggunakan E-Learning dan juga terkadang menggunakan classroom untuk pengiriman materi pelajaran dan untuk praktek sendiri guru memberikan tugas atau mengirimkan video mengenai materi yang bersangkutan”.³

Selaras dengan pernyataan siswa dan guru melalui wawancara tersebut, guru fiqh dalam wawancaranya mengatakan bahwa pembelajaran untuk praktek

¹ Wawancara dengan Guru Fiqh di MAN 1 Banjarmasin, tanggal 18 Desember 2021, pukul 10.00

² Wawancara dengan Guru Fiqh di MAN 1 Banjarmasin, tanggal 18 Desember 2021, pukul 11.30

³ Wawancara dengan Siswa MAN 1 Banjarmasin, Tanggal 4 Januari 2022, pukul 11.00

dilakukan dengan sistem intruksi atau yang dikenal sebagai sistem penugasan. Dimana guru mengirimkan video praktek dan meminta siswa untuk mengamati video tersebut dan membuat analisis serta kesimpulan dari video yang dikirimkan.⁴

Berdasarkan hasil paparan di atas yang didapatkan melalui observasi dan wawancara bahwasanya variasi guru dalam cara mengajar sudah di terapkan selama proses pembelajaran daring. Guru tidak hanya semata-mata memberikan tugas saja tetapi guru memberikan akses kepada siswa untuk bertanya dan menjawab.

2. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pengajaran

Penggunaan media dan alat pengajaran selama daring di MAN 1 Banjarmasin serentak menggunakan aplikasi yang telah disepakati oleh guru-guru. Begitu juga dengan pembelajaran fiqh selama daring.

Media dan alat pengajaran yang digunakan guru fiqh dari hasil wawancara ialah sebagai berikut:

a. E-Learning

E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang di gunakan sebagai sarana untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.

⁴ Wawancara dengan Guru Fiqh MAN 1 Banjarmasin, Tanggal 18 Desember 2021, pukul 11.00

Pembelajaran fiqh selama daring, guru menggunakan aplikasi E-learning yang bisa diakses melalui telepon genggam (handphone)/laptop yang dimiliki oleh siswa.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Latifah selaku guru fiqh kelas XI dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Untuk penggunaan media dan alat pengajaran pastinya menggunakan aplikasi yang telah disepakati dan disediakan oleh pihak MAN 1 Banjarmasin yaitu E-learning yang digunakan selama proses pembelajaran daring berlangsung untuk mempermudah siswa dalam belajar”.⁵

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru di MAN 1 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa untuk penggunaan media E-learning, para siswa dapat mengakses materi pelajaran yang telah dikirimkan oleh guru melalui E-learning.

b. Classroom

Media classroom ialah media yang digunakan oleh para siswa dan guru selama pembelajaran daring. Google classroom juga merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh Google untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya (virtual).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa MAN 1 Banjarmasin didapatkan data pernyataan yang sama dimana siswa mengatakan:

“Penggunaan media classroom selama pembelajaran daring digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh

⁵ Wawancara dengan Guru Fiqh di MAN 1 Banjarmasin, pada tanggal 18 Desember 2021, pukul 11.30

guru, tugas-tugas tersebut meliputi tugas tertulis, maupun tugas praktek apabila diperlukan”.⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara terhadap guru fiqh kelas XII Bapak Mahfuzi, mengatakan bahwa:

“Media Google Classroom dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mendalam. Hal ini karena, baik guru maupun siswa dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran tanpa terkait oleh batas waktu atau jam pelajaran”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media classroom membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih efisien dalam pengelolaan waktu dan tidak ada alasan bagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan guru.

c. WhatsApp

Media WhatsApp sering digunakan selama proses pembelajaran daring karena mudah diakses dan tidak memerlukan pengeluaran yang banyak bagi siswa serta hemat biaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Mahfuzi selaku guru fiqh kelas XII mengenai penggunaan media WhatsApp sebagai media pembelajaran fiqh yakni:

“Penggunaan media WhatsApp dirasa sangat membantu selama pembelajaran daring. Guru lebih dimudahkan untuk berkomunikasi dengan siswa dengan adanya aplikasi yang mudah digunakan. Selain itu juga penggunaan WhatsApp sendiri digunakan apabila ada kendala jaringan di E-Learning ataupun classroom. Jadi materi ajaran bisa

⁶ Wawancara dengan siswa MAN 1 Banjarmasin, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 11.20

⁷ Wawancara dengan Guru Fiqh di MAN 1 Banjarmasin, pada tanggal 18 Desember 2021, pukul 10.30

dikirimkan melalui WhatsApp untuk memudahkan siswa untuk mengakses materi pelajaran”.⁸

Selain pemaparan dari Bapak Mahfuzi berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII bernama Siti Aisyah mengenai media WhatsApp sebagai media pembelajaran fiqh yakni:

“Kami terkadang menggunakan WhatsApp apabila terkendala oleh jaringan atau ketika E-learning sedang lagi bermasalah atau terjadi error sehingga guru menggunakan aplikasi WhatsApp agar pembelajaran tetap berlangsung”.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran selama daring khususnya pada mata pelajaran fiqh sudah bervariasi. Guru tidak hanya terfokus pada satu media saja tetapi mampu memanfaatkan beberapa media yang ada untuk menunjang proses pembelajaran selama daring.

3. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Pola interaksi dalam kegiatan pembelajaran daring dapat bervariasi dari yang didominasi guru sampai yang berpusat pada siswa itu sendiri. Selama proses pembelajaran daring berlangsung pola interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan sebelum pembelajaran berlangsung. Guru mengabarkan ke siswa melalui WhatsApp Group untuk mengabsenkan dirinya melalui E-learning.

⁸ Wawancara dengan Guru Fiqh di MAN 1 Banjarmasin, tanggal 18 Desember 2021, pukul 10.40

⁹ Wawancara dengan Siswa MAN 1 Banjarmasin, tanggal 4 Januari 2022, pukul 11.30

Didapat dari hasil wawancara dengan Bapak Mahfuzi selaku guru fiqh kelas

XII, yakni:

“Interaksi digunakan melalui WhatsApp kecuali ada hal-hal tertentu yang wajib bertemu dengan siswa, contohnya seperti apabila siswa keseringan tidak mengikuti pembelajaran daring tanpa ada alasan maka akan dipanggil dan menghadap ke guru. Kemudian dalam proses pembelajaran untuk membuat siswa aktif, guru membuka diskusi tanya jawab”.¹⁰

Begitu juga dengan hasil dari wawancara dari Ibu Latifah selaku guru fiqh kelas XI mengenai pola interaksi antara guru dan siswa yakni:

“Pola interaksi selama daring ini menggunakan WhatsApp dimana guru memulai dengan membuat WhatsApp Grup untuk mengabarkan siswa bahwa pembelajaran fiqh akan segera berlangsung dan meminta agar mengisi absen yang sudah disediakan. Kemudian memberitahu kepada siswa bahwa materi pelajaran atau materi pembelajaran sudah dikirimkan di E-Learning ataupun Classroom”.¹¹

Selain itu juga dalam interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran daring berdasarkan hasil wawancara, proses interaksi selama pembelajaran dilakukan dengan membuka tanya jawab terhadap siswa sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Hal tersebut membuat interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik.

Selaras dengan pernyataan dari siswi kelas XI yang bernama Salsabila Khumairoh mengenai pola interaksi selama daring yakni:

“Selama daring ini, saya bisa menghubungi guru lewat chat. terkadang saya bertanya kepada guru secara pribadi melalui chat apabila ada materi yang saya kurang mengerti, dan guru juga dalam merespon chat saya membalas dengan cepat”.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Guru fiqh di MAN 1 Banjarmasin, tanggal 18 Desember 2021, pukul 11.00

¹¹ Wawancara dengan guru Fiqh di MAN 1 Banjarmasin, tanggal 18 Desember 2021, pukul 11.45

¹² Wawancara dengan Siswa MAN 1 Banjarmasin, tanggal 4 Januari 2022, pukul 11.30

Dapat penulis simpulkan bahwa variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa selama daring sudah terjalin dengan baik. Guru mampu berinteraksi dengan siswanya dengan memanfaatkan berbagai media agar terjadi interaksi dua arah, dimana para siswa dapat berdiskusi dengan guru walaupun ada kendala karena dalam keadaan tidak bertatap muka secara langsung.

C. Analisis Data

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan daring adalah sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar dengan sistem daring merupakan kegiatan belajar dengan menggunakan jaringan yang bertujuan untuk merubah tingkah laku seseorang.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Dalam hal ini, guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui online. Sistem pembelajarn ini pun bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan sistem pembelajaran daring, akan memberikan peluang bagi pelajar untuk mengikuti suatu pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penyajian data di atas tentang Keterampilan Guru Fiqh dalam Menggunakan Variasi pada Pembelajaran daring di MAN 1 Banjarmasin, maka peneliti dapat melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Variasi Dalam Cara Mengajar

Gaya mengajar seorang guru sering dikaitkan dengan kepribadian guru tersebut sehingga sering terdengar di antara para siswa bahwa guru A selalu duduk ketika berbicara, guru B sering marah-marah dan guru-guru yang lainnya sangat banyak variasi gaya mengajar yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar.

Variasi cara mengajar ialah keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Keterampilan guru fiqh dalam cara mengajar di MAN 1 Banjarmasin selama daring memiliki peran yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Secara garis besar, hal-hal yang berkaitan dengan gaya mengajar yang dapat divariasikan oleh seorang guru berkisar pada butir-butir berikut:

a. Variasi suara

Variasi suara adalah perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah dan cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih atau pada suatu saat memberikan tekanan pada setiap kata-kata tertentu.¹³

Dalam suatu proses pembelajaran bisa terjadi kurangnya perhatian peserta didik disebabkan oleh guru, mungkin terlalu lemah sehingga suaranya tidak bisa ditangkap oleh seluruh peserta didik atau pengucapan kalimat yang kurang jelas. Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan akan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh peserta didik. Guru harus mampu mengatur suara kapan ia harus mengeraskan suaranya, dan kapan harus melemahkan suaranya. Ia juga akan mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan yang akan disampaikan. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.¹⁴

Variasi suara yang digunakan Bapak Mustaqim azmi selaku guru fiqh kelas X dan Ibu Latifah selaku guru fiqh kelas XI, serta Bapak Mahfuzi selaku guru fiqh kelas XII berdasarkan teori diatas sudah bervariasi karena

¹³Helada Liastuti, dkk. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Solok Selatan, *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2016, h. 1

¹⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), h. 38.

suara yang digunakan oleh guru bervariasi, baik itu berupa intonasi, nada, volume, dan kecepatan dalam pembelajaran

Jika meninjau pada pembelajaran fiqh variasi suara yang dilakukan guru yaitu dalam bentuk video. Dalam video tersebut guru menjelaskan serta mempraktekkan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Guru mampu memberikan tekanan pada intonasi dalam menjelaskan materi agar proses pembelajaran daring tidak membosankan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat J.J Hasibuan bahwa:

“keterampilan variasi dalam mengajar adalah perbuatan guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajar mengajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, keterampilan dalam variasi suara yang dilakukan guru fiqh dalam pembelajaran daring di MAN 1 Banjarmasin telah dilakukan secara bervariasi. Guru memahami bahwa variasi suara mengajar merupakan kegiatan guru untuk mengatasi kejenuhan atau kebosanan siswa.

b. Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian yang dilakukan oleh kedua guru fiqh merupakan kategori baik karena beliau memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek penting atau aspek kunci, misalnya menggunakan “penekanan secara verbal”, seperti “ini penting untuk diingat” sambil menjelaskan istilah apa saja yang perlu diingat.

¹⁵ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 64

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan dan teori yang ada, penulis dapat menyimpulkan bahwa penekanan yang dilakukan oleh kedua guru fiqh yang di wawancara sudah bervariasi, karena beliau dapat mengkondisikan dan menempatkan penekanan pada tempat yang seharusnya dan dapat mengukur penekanan apakah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

c. Kesenyapan

Selama proses pembelajaran berlangsung kesenyapan dalam pembelajaran daring dapat dilakukan pada saat guru sedang mengirimkan bahan ajaran. Kesenyapan dapat dimunculkan ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi temuan di lapangan, penulis mendapati bahwa pemberian waktu yang dilakukan oleh guru fiqh kebanyakan dilakukan pada segmen tanya jawab. Biasanya pemberian waktu ini dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan dan stimulus pada peserta didik untuk berpikir sejenak agar dapat menjawab pertanyaan yang beliau tanyakan.

d. Menggunakan kontak pandang

Menggunakan kotak pandang ialah Memandang seluruh peserta didik ketika mulai berbicara dan kemudian memandang peserta didik tertentu dengan tujuan mengecek pemahamannya atau memberi perhatian khusus, mencerminkan keakraban hubungan antara guru dan peserta didik dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat, selama pembelajaran daring berlangsung tidak ada kontak pandang yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Dikarenakan guru tidak menggunakan media yang bisa membuat guru dan siswa dapat bertatap muka malapung melalui online.

e. Gerakan badan dan mimik

Mimik dan gerakan badan merupakan alat komunikasi yang efektif. Variasi mimik dan gerakan badan yang dilakukan secara tepat dapat mengkomunikasikan pesan secara lebih efektif dibandingkan dengan ucapan yang bertele-tele.

Gerakan anggota badan yang dilakukan oleh guru fiqh di MAN 1 Banjarmasin merupakan kategori baik karena beliau menggunakan variasi dalam mimik atau gerakan badan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Hal tersebut dilakukan beliau tidak hanya untuk menarik perhatian saja, akan tetapi dapat juga membantu dalam menyampaikan arti dari penjelasan materi pelajaran.

Berdasarkan observasi, penulis menemukan bahwa gerakan badan pada variasi mengajar yang dilakukan oleh fiqh sudah dilakukan karena gerakan atau mimik tersebut dipraktikkan melalui video yang dikirimkan sesuai dengan materi dan peletakkannya pun disesuaikan dengan keterangan yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, menurut penulis bahwa gerak badan dan mimik yang dilakukan guru fiqh di MAN 1 Banjarmasin dalam rangka membentuk variasi mengajar sudah dilakukan dengan tepat karena hal

tersebut menimbulkan banyak nilai positif bagi proses pembelajaran daring khususnya bagi kemudahan peserta didik dalam menyerap dan memahami inti dari materi pelajaran yang beliau sampaikan.

f. Perubahan dalam posisi guru

Posisi guru ketika mengajar di dalam kelas juga berpengaruh kepada kegairahan siswa belajar. Sebagai seorang guru kita dapat memvariasikan posisi mengajar secara wajar misalnya: berdiri di depan, pindah ke samping, ke tengah, tidak hanya duduk berdiam diri saja.

Sebagai seorang guru kita dapat memvariasikan posisi mengajar di dalam kelas, tetapi beda halnya dengan proses pembelajaran daring di MAN 1 Banjarmasin dimana guru tidak dapat melakukan kegiatan tersebut dikarenakan proses pembelajaran berlangsung secara online.

2. Variasi Dalam Penggunaan Media dan Alat pengajaran

Alat dan media pembelajaran merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Alat bantu pelajaran dapat di variasikan sesuai dengan fungsinya serta variasi kesensitifan indera para siswa

Secara umum media pembelajaran merupakan suatu alat bantu untuk menunjang proses penyampaian suatu materi kepada siswa agar mempermudah komunikasi antara guru dan siswa.

“Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran yakni suatu alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang terdapat di sekolah”.¹⁶

¹⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), h. 12.

Variasi penggunaan alat bantu pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian:

a. Variasi alat bantu pembelajaran yang dapat dilihat

Variasi alat bantu pembelajaran yang tergolong dalam kelompok ini sangat beragam seperti diagram, grafik, slide peta dan masih banyak lagi, semuanya bisa dipakai guru sesuai dengan topik yang sedang dibahas, karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan yang sangat penting ialah kemampuan pendidik dalam menggunakan metode tersebut.

Mengenai Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran guru fiqh yang diwawancara tidak pernah menggunakan media pandang atau yang dapat dilihat di dalam proses pembelajaran seperti majalah, gambar, model dan lain sebagainya. Media pandang yang digunakan oleh guru yaitu buku dan bahan materi yang dikirim dalam bentuk word ataupun pdf.

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan alat bantu yang dapat dilihat sudah bervariasi karena tidak hanya menggunakan satu alat bantu saja dan divariasikan dengan alat bantu lainnya yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid 19.

b. Variasi alat bantu yang dapat didengar

Guru harus mampu memvariasikan suaranya, dari tinggi kerendah, besar kekecil, sedih kegembira. Guru dapat pula menggunakan variasi alat bantu yang dapat didengar seperti rekaman suara binatang, pidato, atau suatu tokoh terkemuka.

Variasi penggunaan alat bantu yang dapat didengar berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru fiqh mengirimkan pesan suara dalam menjelaskan materi yang diajarkan dan juga menggunakan video yang bersuara kemudian dikirimkan kepada peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran apabila diperlukan praktek.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan alat bantu yang dapat didengar yang dilakukan guru fiqh selama proses pembelajaran daring berlangsung sudah bervariasi karena guru mampu memvariasikan suaranya menggunakan pesan suara yang dikirimkan melalui WhatsApp

c. Variasi alat bantu pembelajaran yang dapat diraba dan dimanipulasi

Tergolong dalam bagian ini antara lain, biji-bijian, model binatang kecil yang hidup, patung, alat mainan dan lain sebagainya. Penggunaan alat ini secara cepat akan dapat menumbuhkan dan memelihara minat siswa dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif.¹⁷

Variasi alat bantu pembelajaran yang dapat diraba atau dimanipulasi, termasuk tidak pernah diberikan karena guru tidak menggunakan media taktil di dalam proses pembelajaran daring misalnya, memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh benda atau bahan ajaran seperti patung, alat mainan dan sebagainya. Guru tidak melakukan hal tersebut dikarenakan pencegahan penularan covid 19.

Mata pelajaran fiqh yang merupakan bagian dari pelajaran di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada

¹⁷Syarifuddin, *Sukses Mengajar Di abad 21*, (Sidoarjo: Anggota IKAPI, 2019) h.43-44.

pelajaran fiqh memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Sesuai dengan karakteristik materi fiqh tersebut maka media yang tepat digunakan oleh guru fiqh di MAN 1 Banjarmasin pada masa pandemi ini menggunakan media, E-Learning, Classroom dan WhatsApp selama proses pembelajaran daring karena menyesuaikan dengan latar belakang dan kondisi siswa. Selain itu ketersediaan, dan biaya juga menjadi pertimbangan bagi guru fiqh di MAN 1 Banjarmasin, sehingga pemilihan media yang digunakan guru sudah tepat dan sesuai.

Pemanfaatan variasi penggunaan media dan alat pengajaran oleh guru sudah bervariasi, terlihat selama pembelajaran daring guru fiqh di MAN 1 Banjarmasin tidak hanya menggunakan satu media saja tidak hanya mengandalkan buku paket tetapi divariasikan dengan memanfaatkan video pembelajaran dan pesan suara yang dilakukan guru . Pada media pembelajaran ini berbeda halnya dengan tatap muka secara langsung, saat pembelajaran daring guru lebih merencanakan dalam menyajikan media yang akan digunakan. Pembuatan media pembelajaran tentunya dibuat agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan dan tentunya guru dapat membagikan

¹⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fikih, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019, h. 38.

media pembelajaran berupa video agar siswa dapat mempelajarinya lagi di rumah.

1. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Pola interaksi kegiatan pembelajaran dapat bervariasi dari yang paling dominasi guru sampai yang berpusat pada siswa itu sendiri. Pola interaksi dapat dibedakan menjadi pola interaksi klasikal, kelompok dan perorangan

Hasil penelitian di MAN 1 Banjarmasin peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara,observasi mengenai pola interaksi pada siswa saat pembelajaran daring di MAN 1 Banjarmasin khususnya pada mata pelajaran fiqh, Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan selain dari yang dipaparkan di atas adalah terjalinnya hubungan baik antara guru dengan murid. Hal ini adalah bentuk konkrit dari peran dan tanggung jawab seorang guru agar relasi keduanya berjalan dengan baik.

Keterampilan guru dalam pemanfaatan pola interaksi dan kegiatan siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Banjarmasin sudah bervariasi yakni, ada kegiatan klasik seperti tanya jawab antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan materi pelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi. Kemudian demonstasi oleh guru melalui tayangan video yang dikirimkan yang diikuti oleh diskusi dan penugasan. Adapun kegiatan kelompok kecil seperti, guru memberikan suatu materi kemudian meminta siswa untuk mendiskusikan pemecahan suatu masalah. Kemudian ada kegiatan perorangan seperti mengerjakan tugas individual yang telah diberikan oleh guru.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua guru fiqh yang mengajar di kelas X, XI, dan XII di MAN 1 Banjarmasin sudah mampu menerapkan pola interaksi dan kegiatan siswa dengan baik dan mampu memanfaatkan media yang ada untuk berinteraksi dengan siswa agar terjalin pola interaksi yang lancar dalam kegiatan siswa sehari-hari.